

**PENGARUH TERAPI MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP
PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA INPARTU KALA 1 FASE
AKTIF DI PMB MEDITA KEDUNGDUNG**

Ummu Zulfa⁽¹⁾, Sulistiyah⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS
dr.Soeraoen Malang, Malang , Indonesia
Email : ummuzulfau@gmail.com

ARTICLE INFO

Artikel history :

Submitted : 21 Juni
2025

Accepted : 02 Juli 2025

Publish : 30 Oktober
2025

Kata kunci :

Murottal Al-
Qur'an, Persalinan,
Nyeri, Inpartu

ABSTRAK

Nyeri persalinan merupakan hal normal dalam proses persalinan dan dipandang sebagai bagian yang sangat tidak diharapkan karena membuat ibu inpartu merasa stres dan tubuh menahan sakit. Nyeri persalinan timbul disebabkan ada kontraksi rahim yang menyebabkan dilatasi dan penipisan servik dan iskemia rahim yang diakibatkan adanya kontraksi arteri miometrium. Nyeri yang sangat hebat akan memunculkan rasa cemas yang bisa memunculkan produksi hormon prostaglandin. Usaha untuk meredakan rasa sakit saat melahirkan dapat dilakukan dengan pendekatan medis (menggunakan obat-obatan) maupun alternatif non-medis (seperti pijatan, kontak fisik, atau mendengarkan musik). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ke efektifan Murottal Al-Qur'an dalam mengurangi rasa nyeri selama proses persalinan kala 1 fase aktif. Tipe penelitian yang diterapkan adalah pre eksperimen dengan rancangan penelitian menggunakan *one grup pre dan post test*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu inpartu yang bersalin di PMB Medita Kedungdung dengan sampel yang diterapkan *accidental sampling* dengan menggunakan kriteria inklusi yang berjumlah 25 orang ibu inpartu. Nyeri diukur menggunakan lembar observasi perilaku dengan skala ukur Numeric Rating Scale (NRC). Uji hipotesis yang diterapkan adalah wilcoxon dengan nilai (p value $< 0,05$). Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $p < 0,001$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan terapi murottal Al-Qur'an dalam penurunan skala rasa sakit persalinan pada fase aktif kala 1. Disarankan menggunakan metode non-obat dalam menangani rasa sakit persalinan bagi para ibu yang sedang melahirkan di PMB Medita Kedungdung.

ABSTRAK

Childbirth pain is a typical aspect of the delivery process and is often regarded as an unwelcome experience due to the mother's increased stress levels and the physical agony endured. This pain arises from uterine contractions that lead to the dilation and thinning of the cervix, as well as uterine ischemia stemming from the contractions of the myometrial arteries. Intense pain can trigger anxiety, which may in turn promote the production of prostaglandin hormones. Strategies to alleviate labor pain can be categorized into pharmacological methods (utilizing medication) or non-pharmacological approaches (employing

Keywords:

Murottal Al-Quran,
Childbirth, Pain,
Inpartu

non-drug techniques such as massage, physical touch, or listening to music). The aim of this study was to determine the effectiveness of Murottal Al-Qur'an in reducing pain during the delivery process. This research was designed as a pre-experimental study with a one-group pre-test and post-test framework. The study population consisted of all mothers who delivered at PMB Medita Kedungdung, with a sample size of 25 mothers selected through accidental sampling, adhering to inclusion criteria. Pain assessment was conducted using a behavioral observation sheet utilizing a Numeric Rating Scale (NRS). The hypothesis test applied is Wilcoxon with a value (p value < 0.05). The results of the statistical analysis show a p value < 0.001 , indicating a significant effect between the measurements before and after the introduction of murottal Al-Qur'an therapy in reducing labor pain during the initial active phase. It is advisable to implement non-pharmacological strategies to manage labor pain for mothers in labor at PMB Medita Kedungdung.

Corresponding Author:

Ummu Zulfa
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soeraboen, Indonesia
Telp. 087714606266
Email: ummuzulfau@gmail.com

PENDAHULUAN

Persalinan adalah saat yang menyenangkan, namun kegembiraan itu bisa berubah menjadi kecemasan dan rasa sakit ketika kontraksi semakin hebat. Nyeri persalinan merupakan hal normal dalam proses persalinan dan dipandang sebagai bagian yang sangat tidak diharapkan karena membuat ibu inpartu merasa stres dan tubuh menahan sakit (Rahayu & Kurniawati, 2020). Nyeri saat melahirkan muncul akibat kontraksi rahim yang menyebabkan pembukaan dan penipisan serviks serta iskemia rahim yang dihasilkan dari kontraksi arteri miometrium. Rasa sakit yang berlebihan dapat menimbulkan kecemasan yang dapat meningkatkan produksi hormon prostaglandin (Sholelhah elt al., 2020). Nyeri persalinan yang berlangsung lama dan parah dapat berdampak pada sirkulasi dan metabolisme sehingga memerlukan penanganan cepat. Persalinan dengan durasi yang lama akan meningkatkan risiko terjadinya perdarahan postpartum pada ibu dan janin (Muldaniyah & Ardi, 2022).

Perdarahan merupakan salah satu akibat nyeri persalinan sebagai penyumbang Angka Kematian Ibu (AKI), menduduki posisi kedua setelah preeklampsia dan eklampsia sebagai penyebab utama. Berdasarkan pada data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, angka kejadian AKI tercatat sel banyak 295.000 dari setiap 100.000 kelahiran hidup. Sebab utama AKI yaitu tensi darah tinggi pada waktu hamil (preeklampsia dan eklampsia), perdarahan, infeksi pasca persalinan, dan upaya aborsi berisiko (WHO, 2023). Menurut *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), jumlah Angka Kematian ibu (AKI) Indonesia berada di urutan no 3 dengan angka 189.000 untuk setiap 100.000 kelahiran hidup. Negara dengan jumlah kematian ibu tertinggi berada di negara Myanmar sebesar 282.000 setiap 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu terendah berada di negara Singapura sebanyak 8.000 setiap 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Statistics, 2021). Data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) tahun 2021 menyatakan bahwa terdapat tiga faktor penting penyebab kematian ibu, yaitu eklampsia sebesar 37,1%, perdarahan sebesar 27,3%, dan infeksi sebesar 10,4%, dengan mayoritas kematian berada di rumah sakit sebesar 84% (Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2022). Berdasarkan laporan Dinkes Jawa

Timur pada tahun 2022 tercatat sebesar 93,00 setiap 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2022). Sedangkan di Kota Sampang tercatat 12 kematian pada tahun 2022, hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Sampang masih belum sepenuhnya mampu mencapai nol kematian ibu (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2022).

Persalinan erat kaitannya dengan rasa sakit yang dialami oleh ibu hamil. Nyeri fisiologis dapat terjadi akibat otot rahim berkontraksi untuk membuka mulut rahim sebagai jalan keluar bayi dan mendorongnya melalui panggul. Nyeri yang dialami pada kala I merupakan proses alami akibat dilatasi mulut rahim, iskemia pada korpus uteri, hipoksia otot rahim pada waktu kontraksi dan peregangan bagian bawah rahim serta kompresi saraf pada mulut rahim (Sari et al., 2021). Data sentral dari Perhimpunan Rumah Sakit di Indonesia mengungkapkan bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami masalah saat melahirkan dan 22% merasakan bahwa kelahiran yang dialaminya adalah pengalaman yang menyakitkan karena merasakan nyeri yang sangat hebat. Sementara itu, 63% tidak mendapatkan informasi tentang metode yang seharusnya dilakukan untuk mengurangi rasa sakit selama proses persalinan (Indraningrum, 2020).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 mengenai Pelayanan Kesehatan Saat Bersalin pada pasal 18, Beberapa elemen utama yang diberikan kepada ibu yang melahirkan adalah dukungan kasih sayang antara ibu dan bayi. Usaha mengurangi nyeri saat melahirkan bisa dilakukan dengan cara farmakologis atau dengan penggunaan obat-obatan ataupun non farmakologis melalui cara non obat seperti pijat, sentuhan atau mendengar musik yang sebagian besar diterapkan (Permenkes, 2021). Prosedur farmakologis dipercaya sebagai cara pereda nyeri dengan penggunaan obat-obatan seperti obat anti nyeri dan anestesi. Metode pengganti terapi non farmakologis yang digunakan antara lain pijat relaksasi, kompresi dan distraksi. Salah satu dari cara non farmakologi adalah distraksi. Distraksi merupakan tahap dalam pengalihan fokus pada hal lain, dengan demikian penderita akan melupakan rasa sakit yang dialaminya (Potter & Perry, 2015).

Distraksi dibedakan menjadi distraksi penglihatan, distraksi auditori, distraksi respirasi, dan distraksi intelektual. Beberapa cara distraksi adalah audioanalgesia yaitu memanfaatkan bunyi sebagai rangsangan seperti musik, musik instrumen dan bunyi lainnya yang dapat mengurangi pandangan selselorang terhadap nyeri. Terapi ini dapat merangsang gelombang delta yang menyebabkan pendengarnya menjadi damai, nyaman dan tenteram. Salah satu jenis audio algesia adalah Murottal Al-Qur'an, dimana penderita yang mendengar tilawah Al-Qur'an akan merasakan tersentuh dengan irama yang indah sehingga bisa meringankan nyeri pada ibu inpartu (Syaripudin & Nurhaeni, 2019). Terapi ini menggunakan audioanalgesia berupa lantunan ayat-ayat Alquran yang lembut dan merdu oleh seorang Qori/Qori'ah yang antara lain memuat Surat Maryam yang dapat memberikan perasaan nyaman, rileks dan menenangkan sehingga mengurangi nyeri persalinan (Hartanti et al., 2023).

Berdasarkan berbagai penelitian, termasuk penelitian yang dilakukan oleh Hartanti et al. (2023) dengan judul "Dampak Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Penurunan Tingkat Rasa Sakit Persalinan Kala I Fase Aktif di RS Nyi Ageng Serang Kulon Progo Tahun 2023", rata-rata pengurangan skala rasa sakit persalinan kala I fase aktif sebelum dan sesudah penerapan terapi Murottal Al-Qur'an pada kelompok intervensi adalah 1,588 dengan deviasi standar sel besar 1,004 ($p=0,000$). Sedangkan rerata penurunan nyeri persalinan pada sel kelompok kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran teknik relaksasi pernapasan sebesar 1,706 dan standar deviasi sebesar 0,985 ($p=0,000$). Kesimpulannya terdapat efek pemberian terapi Murottal Al-Qur'an

terhadap penurunan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di RSUD Nyi Ageng Serang Tahun 2023. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri *et al.* (2021). Hasil temuan diperoleh dari pemrosesan data yang dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan hasil $p\text{-value}=0,000$ atau $p<0,05$, dapat diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an pada ibu inpartu kala 1 pada fase aktif. Jadi bisa disimpulkan ada dampak dari terapi murottal Al-Quran dalam penurunan intensitas nyeri kala 1 fase aktif.

Dari dua penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an merupakan teknik distraksi sebagai metode non farmakologis dalam mengatasi nyeri persalinan sehingga perhatian ibu dapat teralihkan dan ibu mengembaikan nyeri yang dialaminya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai terapi Murottal Al-Qur'an untuk menurunkan intensitas nyeri pada persalinan kala 1 fase aktif di PMB Medita. PMB Medita merupakan lembaga kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan ibu dan anak, pemeriksaan kehamilan, persalinan, puerperium dan KBL. Data tahun 2024 di PMB Medita menunjukkan jumlah ibu melahirkan sebanyak 114 orang selama 1 tahun terakhir, dan jumlah ibu hamil trimester III sebanyak 187 orang. Berdasarkan observasi pertama yang dilaksanakan dengan wawancara 4 orang ibu bersalin, diperoleh 2 orang ibu mengatakan nyeri sangat hebat pada saat proses persalinan, 2 orang ibu menyatakan nyeri sedang. Tindakan yang paling banyak dilakukan ibu untuk mengatasi nyeri antara lain bernapas, berjalan, dan mempraktekan posisi miring ke kiri dan ke kanan. Banyak ibu yang belum mengetahui tentang cara mengurangi nyeri persalinan. Menurut Djumairoh, pemilik PMB Meldita, usaha untuk mengurangi nyeri pada ibu inpartu belum menerapkan perawatan komplementer dalam mengurangi nyeri saat melahirkan. Berlandaskan uraian masalah yang telah disebutkan, maka diperlukan suatu studi dengan judul "Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif Di PMB Meldita Kedundung".

MELTODEL

Tipe penelitian yang diterapkan adalah penelitian semi-eksperimental dengan skema *single group pre-test-post design*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang melahirkan fase aktif kala 1 di PMB Medita Kedundung dengan jumlah sampel 25 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*, yang didasarkan pada kriteria inklusi sebagai berikut: 1) Pasien dalam persalinan fase aktif kala 1; 2) Hamil tunggal; 3) Bersedia menjadi subjek penelitian; 4) Tidak sedang dalam pengobatan nyeri; 5) Beragama Islam; 6) Berdomisili di wilayah Sampang. Sedangkan untuk kriteria eksklusi sebagai berikut: 1. Ibu yang tidak bersedia menjadi responden. 2. Ibu dengan kegawatdaruratan. 3. Ibu dengan masalah gangguan jiwa. 4. Ibu yang memiliki gangguan pendengaran. 5. Ibu yang beragama non islam.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi perilaku dengan skala penilaian numerik untuk memantau tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi dengan terapi Murottal Al-Quran. Penilaian diberikan dengan skala 0 = tidak nyeri, 1-3 = nyeri ringan, 4-6 = nyeri sedang, 7-9 = nyeri berat terkontrol dan 10 = nyeri berat tidak terkontrol. Proses analisis data dilaksanakan dalam dua fase: analisis univariat untuk menetapkan frekuensi dan persentase, dilanjutkan dengan analisis bivariat untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji *Wilcoxon*. Penelitian ini sudah dilakukan uji etik di fakultas kedokteran Universitas Andalas dengan nomor persetujuan 405/UN.16.2/KEP-FK/2025.

HASIL

1. Analisis univariat
 - a. Aspek Umum Responden

Analisis Univariat
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Aspek Umum Responden

Usia Ibu	f	%
>20	3	12.0
20-35	16	64.0
<35	6	24.0
Jumlah	25	100.0
Pendidikan		
SD	9	36.0
SMP	7	28.0
SMA	6	24.0
PT	3	12.0
Jumlah	25	100.0
Usia Ibu	f	%
Paritas		
Primigravida	12	48.0
Multigravida	13	52.0
Jumlah	25	100.0
Pekerjaan		
Guru	4	16.0
Wiraswasta	8	32.0
IRT	13	52.0
Jumlah	25	100.0

Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil tabel 1 mayoritas usia ibu 20-30 tahun berjumlah 16 responden (64.0 %), mayoritas pendidikan responden adalah SD sebanyak 9 ibu inpartu (36.0%), mayoritas paritas responden adalah multigravida sebanyak 13 ibu inpartu (52.0%) dan pekerjaan responden adalah IRT sebanyak 13 ibu inpartu (52.0%).

- b. Intensitas Nyeri Pada Ibu inpartu Kala I Fase Aktif Sebelum Diberikan Terapi Murottal Al-Qur'an

Tabel 2. Intensitas Nyeri Pada Ibu inpartu Kala I Fase Aktif Sebelum Diberikan Terapi Murottal Al-Qur'an

No	Skala Nyeri	f	%
1.	Tidak Nyeri	0	0.0
2.	Nyeri Ringan	1	4.0
3.	Nyeri Sedang	9	36.0
4.	Nyeri Berat Terkontrol	12	48.0
5.	Nyeri Berat Tidak Kontrol	3	12.0
Total		25	100.0

Data Primer, 2025

Berdasarkan temuan dari penelitian, sebelum penerapan terapi murottal Al Qur'an, sebagian besar ibu inpartu mengalami nyeri dengan intensitas berat terkontrol sebanyak 12 orang (48.0%), nyeri sedang sebanyak 9 orang (36.0%), nyeri berat yang tidak terkontrol 3 orang (12.0%), dan nyeri ringan 1 orang (4.0%). Data ini diperoleh melalui pengukuran skala nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) yang diobservasi pada perilaku ibu inpartu selama persalinan.

- c. Intensitas Nyeri Pada Ibu inpartu Kala 1 Fasel Aktif Setelah Diberikan Terapi Murottal Al-Qur'an

Tabel 3. Intensitas Nyeri Pada Ibu inpartu Kala 1 Fasel Aktif Setelah Diberikan Terapi Murottal Al-Qur'an

No	Skala Nyeri	f	%
1.	Nyeri Ringan	10	40.0
2.	Nyeri Sedang	14	56.0
3.	Nyeri Berat Terkontrol	1	4.0
Total		25	100.0

Data Primer, 2025

Berdasarkan temuan penelitian setelah menerima terapi Al-Qur'an, mayoritas ibu inpartu mengalami nyeri pada tingkat sedang sebanyak 14 orang (56,0%), nyeri ringan 10 orang (40,0%), dan nyeri berat yang terkontrol 1 orang (4,0%). Data ini diperoleh melalui pengukuran skala nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) yang berbasis perilaku.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Inpartu Kala 1 Fase Aktif

Intensitas Nyeri	Mean	Sd	P Value
Sebelum	7.36	1.82	0,001
Setelah	4.76	1.64	

Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, sebelum menerima terapi Al-Qur'an, sebagian besar ibu inpartu berada pada skala nyeri berat, yakni sebanyak 12 orang (48,0%). Setelah penerapan terapi Murottal Al-Qur'an, sebagian besar ibu inpartu berada pada skala nyeri sedang, yaitu 14 ibu inpartu (56,0%). Untuk menganalisis dampak terapi Al-Qur'an dalam mengurangi tingkat nyeri pada kala 1 fase aktif, dilakukan uji statistik Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan nilai p sebesar 0,001 lebih kecil daripada nilai α sebesar 0,05 ($0,001 < 0,05$) yang menandakan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti terdapat pengaruh terapi Al-Qur'an dalam mengurangi intensitas nyeri pada kala 1 fase aktif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al. (2021) yang melaporkan bahwa dari 15 ibu yang melahirkan kala 1, rata-rata intensitas nyeri persalinan sebelum mendapat terapi Al-Qur'an mayoritas berada pada skala nyeri berat sebanyak 13 (86,7%). Setelah mendapat terapi Al-Quran, mayoritas berada pada skala nyeri sedang pada 14 orang (93,3%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,001 yang menunjukkan adanya perbedaan nyeri persalinan yang bermakna antara ibu yang melahirkan sebelum dan sesudah mendapat terapi Al-Quran. Analisis peneliti sejalan dengan temuan Safitri, I. & Primadevi (2022) hasil diperoleh dari 25 wanita yang melahirkan sebelum menerima terapi Al-Quran, tercatat 5 wanita (20%) mengalami nyeri sedang, sementara 20 wanita (80%) merasakan nyeri berat. Setelah mendapat terapi Al-Quran, 5 wanita (20%) merasakan nyeri ringan, 17 wanita (68%) mengalami nyeri sedang, dan 3 wanita (12%) merasakan nyeri berat. Penelitian ini menerapkan uji Wilcoxon dengan nilai p sebesar 0,000, atau $p < 0,05$, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara terapi Al-Quran sebelum dan sesudah pada ibu yang mengalami persalinan fase aktif kala 1. Intensitas nyeri pada fase aktif

kala 1 dipengaruhi oleh kekuatan kontraksi dan tekanan yang dihasilkan. Semakin besar distensi abdomen, maka intensitas nyeri akan meningkat. Nyeri tersebut dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah, detak jantung yang cepat, pernafasan yang cepat, peningkatan keringat, dan ketegangan otot yang bertambah, sehingga mengganggu konsentrasi ibu selama proses persalinan. Jika ibu tidak mampu mengatasi nyeri, hal ini bisa berdampak negatif pada kelancaran persalinan, menjadikannya lebih lama. Kondisi ini dapat memunculkan stres pada bayi dan berdampak pada janin (Aune et al., 2021).

Nyeri yang dialami ibu saat melahirkan berasal dari mekanisme fisiologis persalinan yang disertai dengan kecemasan, sehingga semakin memburuk seiring dengan peningkatan kecemasan dan nyeri yang dirasakan oleh ibu. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengurangi rasa takut, nyeri, kecemasan, dan stres selama persalinan, antara lain dengan menenangkan jiwa ibu agar lebih rileks dalam menghadapi nyeri. Menenangkan jiwa ibu dapat dilakukan dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an (Wahyuni et al., 2019). Tindakan mendengarkan pembacaan ayat suci Al-Quran pada fase aktif persalinan efektif untuk mengurangi intensitas nyeri persalinan. Pembacaan ayat suci Al-Quran dapat merelaksasi tonus saraf refleks sehingga terjadi vasodilatasi dan peningkatan kadar darah di kulit, disertai dengan penurunan denyut jantung (Fajrin et al., 2023). Mendengarkan ayat suci Al-Quran juga dapat menstimulasi gelombang delta yang membuat pendengarnya tenang, damai, dan rileks sehingga mengurangi nyeri (Nurhayati & Nurjanah, 2020). Terapi Al-Quran dapat mengurangi nyeri karena melibatkan stimulasi suara dari bacaan Al-Quran yang merupakan alat yang mudah diakses (Trianingih, 2019). Ketika peneliti melakukan observasi langsung pada ibu saat persalinan, ditemukan bahwa sebelum dilakukan terapi Al-Quran, saat kontraksi mulai terasa, ibu hanya berteriak dan tidak mampu menanggapi anjuran bidan untuk rileks dengan nafas dalam. Namun, setelah dilakukan terapi Al-Quran, ibu menjadi jarang berteriak dan bersedia mengikuti anjuran bidan untuk rileks dengan nafas panjang. Selain itu, pada tiga responden yang mengalami nyeri berat tidak terkontrol setelah mendapat terapi tilawah Al-Quran, dua orang ibu mengalami penurunan skala nyeri saat persalinan secara signifikan menjadi skala nyeri sedang. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman ibu sebelumnya dalam persalinan, fokus ibu dalam mendengarkan dan menghafal surah yang didengar juga mempengaruhi penurunan skala nyeri yang dialami. Selain itu, menurut pernyataan (Wijayanti & Wardhani, 2023), usia dan status persalinan berperan penting dalam mempengaruhi pengalaman nyeri saat kontraksi kala 1 fase aktif. Usia yang lebih muda atau lebih tua, serta status persalinan, dapat mempengaruhi durasi, intensitas, dan persepsi nyeri.

Menurut pendapat peneliti, terapi Al-Quran sangat efektif untuk meredakan nyeri saat persalinan. Al-Quran dianggap sebagai kitab suci umat Islam dan diyakini membiawa bierkah dan pahala bagi mereka yang membaca dan mendengarkannya. Selain itu, suara Al-Quran yang lembut dan merdu dapat mengaktifkan sistem limbik, yang bertanggung jawab atas emosi dan ingatan. Aktivitas ini dapat meredakan nyeri saat persalinan. Namun, pengalaman nyeri setiap individu berbeda - beda, sehingga terapi Al-Quran tidak dapat menggantikan perawatan medis, melainkan berfungsi sebagai pengobatan tambahan untuk membantu meredakan nyeri. Penelitian terbaru juga mendelegasikan potensi terapi Al-Quran sebagai metode non farmakologis yang melengkapi perawatan medis konvensional dalam manajemen nyeri, menunjukkan

efektivitasnya dalam meredakan nyeri pada berbagai kondisi medis (Wulandari et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Wilcoxon, diperoleh nilai p sebesar $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terapi Al-Quran berpengaruh dalam mengurangi intensitas rasa sakit pada ibu selama persalinan kala 1. Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu pertimbangan bagi PMB Medita dalam mengatasi nyeri selama proses persalinan dengan metode Non Farmakologi.

DAFTAR PUSTAKA

- ASEAN Statistics. (2021). *ASEAN Statistical Yearbook 2021*. Jakarta: ASEAN Secretariat.
- Andel, I., Brøtmelt, S., Grytskog, K. H., & Spelstad, E. L. (2021). Epidurals During Normal Labor and Birth — Midwives' Attitudes and Experiences. *Women and Birth*, 34(4), e1384–e1389. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2020.08.001>
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2022. Diambil 1 Juni 2025, dari [https://dinkeis.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/PROFIL KESEHATAN JATIM 2022.pdf](https://dinkeis.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/PROFIL%20KESEHATAN%20JATIM%202022.pdf)
- Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. (2022). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Tahun Anggaran 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Fajrin, Y., Kartika, I., Risyanti, B., & Henyati, S. (2023). *Pengaruh Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Proses Persalinan Kala I Fase 1 Aktif di TPMB Bidan R Kota Bandung*. Skripsi. STIKES Husada Bandung.
- Hartanti, K., Purnamaningrum, Y. K., & Borut, H. (2023). *Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di RSUD Nyi Ageng Serang Tahun 2023*. Skripsi. Poltekkes Keimkes Yogyakarta.
- Indraningrum, R. (2020). *Penerapan Terapi Music Instrumental Terhadap Nyeri Persalinan Fase 1 Aktif Kala I di Rumah Bersalin Aulia Mojosongo Boyolali Tahun 2019*. Skripsi. Stikes Aisyiyah Surakarta.
- Muldaniyah, M., & Ardi, A. (2022). Pengaruh Pijat Counter Pressure Terhadap Intensitas Nyeri pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif di Puskesmas Jumpang Baru Makassar. *Zahra: Journal of Health and Medical Research*, 2(1), 42–50.
- Nurhayati, S. M., & Nurjanah, S. U. (2020). Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif dengan Terapi Murottal Al-Qur'an. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.31539/joting.v2i1.1092>
- Permenkes. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC.

- Rahayu, N. A., & Kurniawati, H. F. (2020). Efektivitas Music Therapy terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan: Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(2), 83. <https://doi.org/10.22146/jkeisvo.55252>
- Safitri, A., Deiwiei, A., & Silvia, N. N. (2021). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Dilatasi Maksimal. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(1), 25–30. <https://doi.org/10.33860/jbic.v3i1.217>
- Safitri, I., & Primadevi, I. (2022). Pengaruh Terapi Murottal Al Qur'an Surah Al Fatihah Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Kelumbayan Barat. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 3(3), 186–197. <https://doi.org/10.30604/jaman.v3i3.724>
- Sari, Z. M., Utami, I. T., & Veronica, S. Y. (2021). Pengaruh Teknik Relaksasi Pernapasan Terhadap Intensitas Nyeri pada Persalinan Kala I Fase Aktif di PMB Meyta Eka Faulia, S.St. Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2021. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 2(2).
- Sholehah, K. S., Arlym, L. T., & Putra, A. N. (2020). Pengaruh Aromaterapi Minyak Atsiri Mawar Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif di Puskesmas Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1), 41–54. <https://doi.org/10.37012/jik.v12i1.116>
- Syaripudin, A., & Nurhaeni, A. (2019). *Manajemen Nyeri Persalinan dengan Hipnobirthing Aplikasi Kebidanan Komplementer*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Trianingsih, I. (2019). Pengaruh Murottal Al Qur'an dan Dzikir terhadap Intensitas Nyeri Kala I Persalinan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1), 26. <https://doi.org/10.26630/jkeip.v15i1.1283>
- Wahyuni, S., Komariah, N., & Novita, N. (2019). Perbedaan Nyeri Persalinan pada Ibu yang Mendapatkan Terapi Murottal Qur'an dan Musik Klasik di Klinik Bersalin Kota Palembang. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 14(2), 106–111. <https://doi.org/10.36086/jpp.v14i2.411>
- Wijayanti, I., & Wardhani, Y. (2023). Efektifitas Terapi Musik Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 2(4), 179–184. <https://doi.org/10.53770/amhj.v2i4.154>
- World Health Organization. (2023). World Health Statistics 2023. Diambil 5 Juni 2025, dari <https://www.who.int/publications/i/item/9789240074323>
- Wulandari, R., Islamiaty, EL., & Safitri, Y. (2023). Peran Terapi Murottal dalam Manajemen Nyeri Pasien Kanker Payudara: Sebuah Pendekatan Holistik. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 14(2), 88–97.